

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN INOVATIF MELALUI LESSON STUDY

Ahmadi¹

^{1,2,3} SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro

Email:

ABSTRAK

Merujuk Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru diwajibkan membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan peluang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Fakta ini jelas memerlukan daya dukung guru untuk selalu melakukan pengembangan dalam menyusun program pengajaran dan mengimplementasikan program tersebut dengan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. *Lesson study* adalah merupakan suatu model pelatihan atau pengembangan kemampuan guru yang berbasis kebutuhan riil guru dan dilakukan di sekolah secara terus menerus. Jika prinsip dari *lesson study* ini diterapkan secara konsisten maka akan memberikan manfaat yang banyak bagi guru dan siswa. Salah satu manfaatnya adalah peningkatan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Ironis bahwa fakta dilapangan menunjukkan kurang lebih selama dua tahun penulis terlibat dalam kegiatan supervisi pembelajaran di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro, masih banyak guru yang berperilaku pola lama dengan membuat RPP asal asalan atau copy paste sehingga bertolak belakang dengan penerapan NO 18 tahun 2007.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi petunjuk dan skenario pembelajaran atau merupakan panduan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. RPP merupakan jaban lebih rinci dari silabus yang memuat sekurang-kurangnya 5 Komponen pokok yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran dan komponen evaluasi, LS sangat memenuhi syarat Sesuai tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007, selanjutnya dalam makalah ini disebut RPP Inovatif, sebenarnya hal ini bukan merupakan hal baru bagi guru Sekolah Menengah Pertama.

Tujuan penelitian Tindakan Sekolah ini adalah ingin meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP Inovatif melalui *Lesson study* yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan Permendiknas nomor 18 tahun 2007. Sedangkan Metode Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan model Stephen Kemmis. Penelitian dilaksanakan dalam 12 minggu yaitu bulan Pebruari sampai dengan April 2012 mengikuti jadwal dan program kerja kepala sekolah, yang ditetapkan oleh panitia Pelaksana di SMPN Model Terpadu Bojonegoro.

Empat kegiatan utama yang dilakukan dalam tiga siklus berulang, setiap Siklus selalu diamati oleh peneliti beserta teman sejawat sebagai observer. Tahapan – tahapan yang dilalui oleh guru Model mulai dari Plan – Do dan see serta refleksi yang melibatkan observer secara penuh.

Setelah penulis melakukan Penelitian Tindakan Sekolah. Melalui LS memperoleh hasil sebagai berikut : 1). Terjadinya peningkatan kemampuan guru MIPA 90% guru Rumpun Bahasa 85 % sedangkan rumpun lainnya 95 % dengan menyusun RPP inovatif, yaitu rata-rata meningkat 90 % pada Siklus III. Kesimpulan penelitian ini, bahwa Melalui *Lesson study* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP inovatif.

Kata Kunci: Kemampuan Guru menyusun RPP Inovatif, , Melalui Lesson Study

PENDAHULUAN

Masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centre oriented). Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hampir tidak ada RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented) dengan pendekatan diskoveri inkuiri. Tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Dari hasil pengamatan penulis selaku Kepala SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro selama dua tahun terakhir ini, melihat fakta bahwa pada umumnya ketika guru-guru mengajar dan disupervisi oleh kepala sekolah tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memenuhi syarat sesuai dengan amanat permendiknas no 18 tahun 2007 tersebut. Artinya dari beberapa guru yang bertugas di SMPN MT tak seorangpun mampu menunjukkan dan menggunakan RPP buatannya sendiri. Fakta ini menunjukkan bahwa:

- Lebih dari 90% guru-guru tidak membuat RPP sendiri, karena RPP yang digunakan adalah RPP hasil copy paste dari produk Tim MGMP Kabupaten atau karya orang lain.
- Implementasi pembelajaran guru di kelas, berbeda dengan skenario dalam RPP yang dibawa guru. Jadi RPP yang ditunjukkan hanya formalitas pada saat ada supervisi oleh kepala sekolah.

Pembuatan RPP adalah sangat urgen, menurut Hamzah B. Uno (2006:4): Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Sementara itu sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, guna menjawab beberapa permasalahan pembelajaran diatas pada umumnya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti workshop,



seminar, konferensi, kursus dan pelatihan. **Lesson study** adalah model potensial untuk meningkatkan profesional guru. Guru yang profesional dituntut mempunyai kemampuan menyusun program pengajaran dan mengimplementasikan program pembelajaran tersebut dengan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. **Landasan teoritis lesson study** adalah konstruktivisme sosial yaitu pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Melalui **lesson study** guru melakukan pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kesejawatan dan **Mutual learning** untuk membangun **learning community**. Kegiatan **lesson study** yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan memberikan manfaat yang banyak bagi para guru dan siswa. Salah satu manfaatnya adalah peningkatan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Rumusan masalah

Dengan latar belakang masalah tersebut diatas jelas bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif ?
2. Bagaimanakah langkah-langkah *lesson study* di laksanakan di kelas

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh:

1. Informasi rinci terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP Inovatif melalui *lesson study*.
2. Jawaban tentang peningkatan *kemampuan* guru dalam menyusun RPP Inovatif melalui kegiatan *Lesson study*

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai contoh /model pola pembinaan guru yang efektif dan efisien. Guna meningkatkan kemampuan guru sebagai hasil kerjanya.
2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik . dalam menyusun RPP Inovatif, RPP yang memenuhi tuntutan Permendiknas No.41 tahun 2007. Guru memiliki kemampuan menyusun RPP Sendiri, meningkatkan kompetensi pedagogik dalam penilaian sertifikasi, juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan Kualitas Pendidikan secara Umum.

RPP inovatif sebagai produk penelitian ini akan disebar luaskan pada sekolah binaan penulis, dan disebarkan ke sekolah-sekolah lainnya dilingkup Kabupaten Bojonegoro.

Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan model Stephen Kemmis. Penelitian dilaksanakan dalam 12 minggu yaitu bulan Pebruari sampai dengan April 2012 mengikuti jadwal dan program kerja kepala sekolah ,yang ditetapkan oleh panitia Pelaksana di SMPN Model Terpadu Bojonegoro.

Empat kegiatan utama yang dilakukan dalam siklus berulang, dan selalu diamati oleh peneliti beserta teman sejawat sebagai observer. Tahapan – tahapan yang dilalui oleh guru baik ketika Plan – Do dan see serta refleksi

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah semua guru mata pelajaran di SMPN Model Terpadu Bojonegoro, sebanyak 24 orang yang terdiri:

Kelompok A (Rumpun Bahasa) sebanyak 8 orang yaitu :

<u>Mata Pelajaran</u>	<u>Jumlah guru</u>
Bahasa Inggris	3 orang
Bahasa Indonesia	3 orang
Bahasa Jawa (Mulok)	2 orang



Kelompok B (Rumpun MIPA) sebanyak 6 orang

<u>Mata Pelajaran</u>	<u>Jumlah guru</u>	<u>Mata Pelajaran</u>	<u>Jumlah guru</u>
Matematika	3 orang	Biologi	2 orang
Fisika	1 orang		

Kelompok C (Rumpun mata pelajaran lainnya) sebanyak 10 orang

<u>Mata Pelajaran</u>	<u>Jumlah guru</u>	<u>Mata Pelajaran</u>	<u>Jumlah guru</u>
IPS	2 orang	Mulok	2 orang
Agama ISLAM	1 orang	Penjaskes	1 orang
PKN	1 orang	PSB	1 orang
TIK	1 orang	BK	1 orang

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan dalam 3 (tiga) siklus. Perencanaan penelitian dibagi dalam langkah-langkah sebagai berikut :

Observasi dan Refleksi Awal

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal guru-guru menyusun RPP sebelum dilaksanakan tindakan. Peneliti/supervisor mengumpulkan masing-masing sebuah RPP yang telah dibuat guru. Kemudian dikaji dan dinilai, refleksi berdasarkan 8 (delapan) komponen sesuai dengan format penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2007:36) yaitu:

1. Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran ;
2. Pemilihan materi ajar ;
3. Pengorganisasian materi ajar ;
4. Pemilihan sumber/media pembelajaran ;
5. Kejelasan skenario pembelajaran ;
6. Kerincian skenario pembelajaran ;
7. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran ;
8. Kelengkapan instrumen.

Penilaian menggunakan skor 1 sampai dengan 5 sesuai juga dengan format pedoman penilaian dalam uji sertifikasi. Indikator-indikator yang lebih rinci tentang delapan unsur penilaian RPP disajikan dalam lampiran 10.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan awal guru-guru sebelum tindakan.

Kemampuan guru menyusun RPP sebelum tindakan dapat dinilai dari RPP awal yang dikumpulkan guru-guru. Rata-rata kemampuan seluruh guru (24 orang) adalah 1,52 dalam skala 1-5. Guru yang mampu meraih nilai 4,00-5,00 tidak ada (0%) berdasarkan pedoman penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional).

Tabel 1. Kemampuan Guru pada Siklus I
(disusun berdasarkan lampiran 4 dan lampiran 9)

No	Aspek Kemampuan menyusun RPP	Kemampuan			
		BHS	MIPA	Mapel Lain	TTL
1	Rata-rata Skor	2,25	3,25	2,75	2,75
2	Prosentase Ketercapaian	45%	65%	55%	55%

Keterangan : BHS = rumpun bahasa
Mapel Lain
MIPA = rumpun MIPA
TTL = total



Pembahasan

Kemampuan guru-guru:

Terjadi peningkatan nilai kemampuan dengan rata-rata nilai mencapai 2,75. Dari lampiran 1, terlihat bahwa skor rumpun Bahasa mencapai 2,25 (=45%), Sedangkan MIPA 3,25 (=65%), sedangkan mapel lain 2,75 (55%) jika dihitung rata-rata skor mengalami peningkatan 55%, karena dari skor 1,52 menjadi 2,75

1. Dengan Pola Konvensional: pendekatan → strategi → metode → teknik, guru mengalami kesulitan menentukan metode untuk mendukung strategi diskoveri inkuiri. Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan adalah metoda-metoda konvensional yang selalu digunakan guru.
2. Dari hasil wawancara diketahui penyebabnya, karena guru-guru belum paham dengan model-model pembelajaran Inovatif. Akibatnya guru-guru masih kesulitan mengubah strategi “ekspositori” menjadi “diskoveri inkuiri”.
3. Lain dari pada itu, seluruh RPP belum memunculkan Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur, sehingga rata-rata untuk kelengkapan RPP baru mencapai 55%

Hasil Pada Siklus II

Tabel 3. Kemampuan Guru pada Siklus II
(disusun berdasarkan lampiran 4 dan lampiran 9)

No	Uraian	Kemampuan			
		BHS	MIPA	Mapel Lain	TTL
1	Skor Rata-rata	4,25	4,50	4,00	4,25
2	Persentase Ketercapaian	85%	90%	80%	85%

Keterangan : BHS = rumpun bahasa
Mapel Lain MIPA = rumpun MIPA
TTL = total

Pada siklus II, dari jumlah subjek 24 orang menunjukkan semua komponen kemampuan yang mengalami peningkatan dalam menyusun RPP

Pembahasan:

Kemampuan guru-guru

Terjadi peningkatan nilai kemampuan yang cukup tinggi dari Siklus I ke Siklus II.

1. Pada tabel 3, terlihat rata-rata kemampuan guru meningkat ketercapaian rumpun bahasa 4,25 (85%), MIPA 4,50 (90%) sedangkan Mapel lain 4,00 (80%) sehingga rata-rata ketercapaian 85%
2. Pada akhir siklus II, Kompetensi guru mencapai 35% dari kemampuan awal
3. Hal itu didukung oleh hasil-hasil wawancara dengan guru, bahwa guru-guru merasa sangat mudah menyusun RPP Sendiri karena telah memahami model-model pembelajaran dengan syntax-syntaxnya melalui planning bersama.

Hasil-hasil Pada Siklus III

Tabel 4. Kemampuan Guru pada Siklus III
(disusun berdasarkan lampiran 1,2 dan lampiran 3)

No	Uraian	Kemampuan			
		BHS	MIPA	Mapel Lain	TTL
1	Skor Rata-rata	4,25	4,5	4,75	4,33
2	Persentase Ketercapaian	85%	90%	95%	90%

Keterangan : BHS = rumpun bahasa
Mapel Lain MIPA = rumpun MIPA
TTL = total

Kemampuan guru-guru

Peningkatan kemampuan juga terjadi walau tidak sebesar siklus II. Karena rumpun MMIPA dan Mapel Lain tidak mengalami peningkatan namun pencapaian skor rata-rata meningkat menjadi 90%, sejak siklus II guru-guru tersebut telah mencapai nilai 4,33 pada skala 1-5. Secara umum pada siklus III mencapai kenaikan 35% dari kemampuan awal. Jadi indikator kinerja: sebanyak 24 guru memperoleh nilai kemampuan 4,33 tercapai pada siklus III dengan pencapaian 90%.



Pembahasan Umum

Diagram 1 : Peningkatan Nilai

Diagram 2 : Peningkatan Persentase

Keterangan : S₁ = siklus I

S₂ = siklus II

S₃ = siklus III

Peningkatan Kemampuan Guru selama pelaksanaan tindakan

Tabel 6. Peningkatan Kemampuan Guru-guru
(Disusun berdasarkan Lampiran 1-3)

No	Uraian	Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	rata Peningkatan
1	Skor Rata-rata kemampuan	1,52	2,75	4,25	4,33	3.77
2	Persentase ketercapaian	30,4	55%	85%	90%	75%

Interpretasi:

- Terjadi peningkatan kemampuan guru-guru membuat RPP Inovatif dari awal 1,52 ke siklus III menjadi 4.33 dengan persentasi ketercapaian 90% rata-rata sebesar (dalam skala 1-5) .
- Jadi indikator kinerja tercapai pada siklus III, dengan pencapaian 90%.
- Kenaikan dari kondisi awal ke siklus III (dari 1.52 menjadi 4,33%), secara rata-rata mencapai 75%.

Pembahasan menurut rumpun mata pelajaran

Tabel 7 : Perbedaan Menurut Rumpun Mata Pelajaran
(Dibuat berdasarkan lampiran 1,2 dan lampiran 3)

Rumpun	Kemampuan	
	Siklus I	Siklus III
Bahasa	4,25	85%
MIPA	4,5	90%
Mapel Lain	4,75	95%

Berdasarkan rumpun mata pelajaran, tampak rumpun MIPA dan Mapel lain lebih unggul dari rumpun Bahasa . Dari tabel 7, kemampuan rumpun bahasa tetap berada paling bawah. Diduga dampak sistem kegiatan *Lesson study* (mapel Mipa dan Rumpun Lain) lebih eksis hingga saat ini..

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan mengkaji beberapa fakta yang ada dan didukung dari hasil-hasil yang dipaparkan, dapat dibuat simpulan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti:

Kegiatan *Lesson Study*, dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro dalam menyusun RPP Inovatif. Indikator kinerja: Sekurang-kurangnya 90% guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 91,6%.

Kegiatan *Lesson Study*, di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro mengikuti siklus *Plan-Do-See*. Dimana penyusunan perangkat pembelajaran merupakan wujud dari persiapan guru sebelum mengajar yang meliputi: bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Disarankan: Kepada Kepala sekolah, bahwa peningkatan mutu pendidik bukan suatu hal yang sederhana. Untuk itu perlu upaya berkelanjutan untuk mengawal kegiatan *Lesson study* ini mulai dari tahapan *Plan, do* dan *See*, agar pola pembelajaran guru-guru tidak kembali lagi pada pola konvensional, karena pola tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007.

Rekomendasi

Atas hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidik yaitu:

1. Para Kepala sekolah, bahwa peningkatan mutu pendidik dalam pembelajaran dapat dimulai dengan mengimplementasikan *Lesson study* sebagai prioritas keunggulan dalam pembelajaran di Sekolah.



2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro melalui bidang-bidang terkait agar bisa mengadopsi pola “kerja praktek ” dengan *lesson study* “ dalam setiap kegiatan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Bulletin Kent Mathematics Project (1990).
- Depdikbud. (1992). *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1993). *Dengan Pemantapan Kerja Guru Kita Siapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Untuk Menyongsong Pembangunan Jangka Panjang Tahap II*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2007). *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Dikmenum. (1999). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

DISKUSI

-

